

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkomunikasi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan dalam pembelajarannya yang meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran langsung atau tidak langsung sebagai landasan dalam menerapkan berbagai strategi dan model pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin di capai. (Menurut Permendikbud No. 103 Tahun 2014 pasal 2 ayat 7 dan 8) Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor dan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah adalah kondisi kesehatan dan lingkungan sekolah).

Menurut Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sekolah merupakan institusi formal dan strategis untuk menyiapkan sumber daya manusia yang sehat secara fisik, mental, dan sosial agar menjadi manusia produktif. Di sekolah berlangsung dua proses sekaligus yaitu pembelajaran dan pendidikan bagi peserta didik. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar, bertujuan meningkatkan kecerdasan peserta didik, sedangkan pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan dan membentuk karakter positif peserta didik. Dewasa ini perkembangan pendidikan di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Perubahan ini dimungkinkan karena berkembangnya tuntutan baru dalam masyarakat, dunia kerja, dan dunia ilmu pengetahuan yang berimplikasi pada tuntutan perubahan kurikulum secara terus menerus.

Hal ini dapat dilihat sejak kemerdekaan Indonesia kurikulum pendidikan dasar dan menengah sudah mengalami sepuluh kali perubahan. Perubahan kurikulum yang terakhir adalah pada tahun 2006 yang disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Implementasi KTSP masih belum optimal karena berbagai faktor, diantaranya adalah kompetensi guru dan sarana prasarana yang masih terbatas, serta sistem penilaian yang masih lemah. Pergantian kurikulum yang silih berganti, ternyata belum mampu meningkatkan kualitas pendidikan nasional. KTSP baru diterapkan selama 6 (enam) tahun, namun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah menyiapkan kurikulum baru yang disebut kurikulum 2013.

Pengembangan kurikulum 2013 menitik beratkan pada penyederhanaan, pendekatan tematik-integratif di latar belakang oleh beberapa permasalahan yang

masih terdapat pada kurikulum 2006 (KTSP) antara lain : (1) Isi dan pesan-pesan kurikulum masih terlalu padat, yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasaan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak; (2) belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntunan fungsi dan tujuan pendidik nasional; (3) kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan dan pengetahuan; beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum; (4) belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global; (5) standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru; (6) standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala; dan (7) dengan KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multi tafsir (Draft Kurikulum 2013).

Dalam kegiatan pembelajaran, sikap disiplin dan hasil belajar siswa sangat memegang peran yang sangat penting karena akan menambah suasana belajar yang menyenangkan dan membawa dampak yang baik bagi pembelajaran namun kenyataan yang ada di SDN Halimun Bandung bahwa jumlah peserta didik kelas II-A yaitu dengan jumlah 31 siswa terdiri dari 11 orang laki-laki dan 20 orang perempuan.

Dari hasil materi hidup rukun di sekolah menunjukkan hasil yang kurang memuaskan yakni masih di bawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang ditetapkan disekolah 70. Dari jumlah peserta didik 26, hanya 12 peserta didik yang mendapat nilai 80 (di atas KKM) atau sekitar 40% dan peserta didik yang mendapat nilai dibawah 70 (di bawah KKM) sebanyak 13 peserta didik atau sekitar 43% sedangkan peserta didik yang mendapat 75 (memenuhi KKM) sebanyak 5 peserta didik atau sekitar 17% dengan demikian tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Maka dari permasalahan yang muncul penulis berusaha menarapkan sebuah model pembelajaran yakni model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan sikap disiplin dan hasil belajar siswa pada subtema hidup rukun di sekolah dengan tujuan bahwa peserta didik dapat meningkatkan sikap disiplin dan memperoleh hasil belajar yang sangat memuaskan. Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan agar peserta didik dapat belajar berfikir kritis dan memiliki keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan baru. Model *problem based learning* merupakan satu model yang dapat menerapkan kecerdasan terhadap anak serta dapat berpengalaman dalam menghadapi tantangan dunia nyata. Model *Problem Based Learning* menurut Tan Rusman (2012:229) merupakan “inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim maupun secara individu dengan sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berfikir secara berkesinambungan”.

Mengacu pada penelitian, maka alasan peneliti tertarik memilih menerapkan Model *Problem Based Learning* karena dalam kehidupan pasti identik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran ini dapat melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual siswa yang dapat merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi. Masalah yang bersifat kontekstual mengakibatkan ketidakseimbangan kognitif pada diri siswa. Keadaan ini mendorong rasa ingin tahu siswa sehingga memunculkan bermacam-macam pertanyaan dalam diri siswa maka motivasi intrinsik siswa untuk belajar akan tumbuh.

Model *Problem Based Learning* mampu menunjukkan dan memperjelas cara berfikir peserta didik dari struktur dan proses kognitif yang terlibat di dalamnya. Kondisi belajar diciptakan dalam suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat berfikir optimal. Model *Problem Based Learning* mendorong siswa belajar aktif dan memotivasi siswa untuk memecahkan masalah dan menemukan jawaban atas problem dengan mengembangkan kemampuan analisis dan mengelola informasi secara mandiri menjadikan pembelajaran aktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan hasil belajar siswa meningkatkan.

Adapun keunggulan dari model *Problem Based Learning* menurut Suyadi (2013:142), antara lain: pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik sehingga memberikan keleluasaan untuk menentukan pengetahuan baru bagi peserta didik, pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta

didik, pemecahan masalah dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, peserta didik mampu memecahkan masalah dengan suasana pembelajaran yang aktif menyenangkan, pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka guna beradaptasi dengan pengetahuan baru, dan pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

Penelitian tindakan kelas terhadap masalah yang telah diungkapkan diatas merupakan salah satu pilihan yang tepat. Dengan mengamati dan mencoba menggunakan model pembelajaran yang baru dan dikelola dengan pengawasan yang baik dan teratur. Dengan menggunakan salah satu jenis dari model pembelajaran yang ada diharapkan dapat menjadi sebuah solusi permasalahan yang terjadi di kelas II SD Negeri Halimun. Berdasarkan dari latar belakang masalah sebagai telah diutarakan di atas, maka penulis memandang penting dan perlu untuk melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Sikap Disiplin dan Hasil Belajar Siswa pada Subtema hidup rukun di Sekolah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah tentang penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar dalam materi hidup rukun di sekolah belum mencapai KKM.

2. Pengembangan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar perlu ditingkatkan.
3. Penggunaan ranah penilaian kognitif, afektif dan psikomotor perlu penerapan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar dalam materi hidup rukun di sekolah sesuai dengan KKM?
2. Bagaimana cara mengembangkan mengembangkan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar ditingkatkan?
3. Apakah penggunaan ranah penilaian kognitif, afektif dan psikomotor perlu diterapkan?

D. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini menjadi jelas dan terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Halimun Kecamatan Lengkong Kota Bandung Tahun Ajaran 2016-2017.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas II di SD Negeri Halimun Kecamatan Lengkong Kota Bandung.
3. Penelitian pada penerapan model *Problem Based Learning*.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Ingin meningkatkan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Serta hasil belajar siswa dalam materi hidup rukun di sekolah mencapai KKM.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khususnya adalah sebagai berikut :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema hidup rukun di Sekolah agar siswa kelas II SD Negeri Halimun menjadi lebih kreatif dan dapat memecahkan masalah.
2. Memperoleh gambaran mengenai proses model *Problem Based Learning* pada subtema hidup rukun di Sekolah agar disiplin dan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Halimun meningkat.
3. Meningkatkan disiplin siswa kelas II SD Negeri Halimun pada subtema hidup rukun di sekolah dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
4. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Halimun pada subtema hidup rukun di sekolah dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada tingkat teoritis kepada pembaca, guru dan warga sekolah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penggunaan model dan media yang tepat dalam pembelajaran.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini, diharapkan memberikan manfaat bagi siswa, guru sekolah dasar, lembaga pendidikan, dan penelitian. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi peserta didik yaitu dapat meningkatkan disiplin siswa dan hasil belajar serta mampu mengembangkan rasa tanggung jawab siswa dengan pengetahuan yang melibatkannya secara aktif dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi guru yaitu mendorong munculnya inovasi dan kreativitas guru dalam menciptakan dan mengembangkan pembelajaran di SD sesuai dengan tujuan pendidikan meningkatkan pengetahuan guru tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model dan media yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran serta penanaman karakter kepribadian bagi peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi sekolah yaitu membantu pencapaian tujuan kurikuler dan memberikan pemikiran untuk sekolah dalam upaya mengembangkan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa. Sehingga kualitas pendidikan disekolah meningkat dan memberikan motivasi yang positif dalam rangka menciptakan kualitas belajar yang menarik.

d. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi peneliti yaitu menambah pengetahuan dalam memilih model pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis sebagai bekal tambahan sebagai calon guru SD sehingga siap melaksanakan tugas di lapangan.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut :

1. Model Problem Based Learning

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi, inkuiri dan memandirikan peserta didik.

2. Sikap Disiplin

Disiplin adalah proses perbaikan diri kebiasaan pola tingkah laku anak yang keliru mengarah kepada pola tingkah laku yang baik sesuai dengan norma, dan berpegang teguh pada aturan secara konsekuen dan konsisten, serta mampu memilih perbuatan-perbuatan yang diharapkan atau yang semestinya.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.